

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan suatu negara. Sebuah negara dikatakan maju bila sumber daya manusianya berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya mengedepankan aspek kognitif namun perlu adanya peningkatan potensi menjadi kompetensi. Pendidikan memiliki fungsi dalam perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.

Lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah atau tempat proses pendidikan berlangsung. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Keterampilan dan bakat peserta didik harus terus dikembangkan untuk menjadi bekal menghadapi kehidupan di masyarakat. Terlebih dewasa ini, persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang sangat mengkhawatirkan.

Kepala Badan Pusat Statistika (BPS), mengumumkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 lulusan Sekolah Dasar (SD) mencapai 2,67 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,18 persen, lalu Sekolah Menengah Atas (SMA) 7,19 persen Tingkat pengangguran terbuka tertinggi untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92 persen, Diploma I/II/III 7,92 persen, dan Universitas 6,31 persen.¹

Jika memperhatikan jumlah angka pengangguran terdidik, terlebih pengangguran tertinggi yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja belum mampu mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Jusmin “orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja dan bukan pada mendidik calon wirausaha.”² Oleh karena itu, perlu adanya upaya nyata dari sistem pendidikan untuk merubah pola pikir mereka dari pencari kerja beralih sebagai wirausaha, sehingga angka pengangguran terbuka secara perlahan dapat berkurang.

Keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek utama dalam menghadapi masalah yang

¹<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/07/173131526/bps-pengangguran-berkurang-140000-orang-dalam-setahun-terakhir> diakses pada 25 Maret 2018 pukul 14.02 WIB

² Emilda Jusmin, *Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di Kabupaten Tanah Bumbu*, (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 21 No 1, 2012), h.3

ada di masyarakat. Proses pengajaran kewirausahaan mencakup pemberian keterampilan sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui pengembangan potensi mereka dan mengasah kemampuan mereka untuk membuat perencanaan yang inovatif. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan karakteristik dan keterampilan wirausaha dikalangan pelajar sehingga terbiasa untuk menerapkannya. Menurut Shuklev dan Ramadani, kewirausahaan adalah

*Entrepreneurship is an activity, process and concept that involve business creation. The entrepreneurs are the person that engages in this business activity. Entrepreneurs act as decision makes about how opportunity should progress and the coordination of resources to make it happen.*³

Berdasarkan kutipan diatas kewirausahaan adalah kegiatan, proses dan konsep yang melibatkan penciptaan inovasi. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang mampu berpikir kreatif, bertindak inovatif dan patang menyerah dalam menciptakan gagasan yang unik. Oleh karena itu perlu penanaman karakter serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan bagi peserta didik sehingga mampu menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pengembangan keterampilan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008 dapat

³ Veland Ramdani dkk, *The context of Islamic entrepreneurship and business: concept, principles and perspectives*, (International Journal Business and Globalisation Vol 15, No.3, 2015), h.4

dilihat bahwa tujuan pembinaan kesiswaan selain untuk mengembangkan bakat minat, dan kreativitas peserta didik, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi persaingan setelah lulus dari lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar ketentuan kurikulum nasional. Menurut Saipul “kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.”⁴ Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan sesuai dengan minat siswa untuk menanamkan dan mengembangkan karakter, keterampilan, dan kreativitas peserta didik.

Ekstrakurikuler *Student Company* sebagai media pembinaan siswa untuk menerapkan serta mengasah keterampilan kewirausahaan yang mereka pelajari dengan membangun perusahaan mini untuk menciptakan suatu produk yang inovatif dengan mengikuti sistem pada perusahaan komersil. Hal ini sangat penting untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan produktif serta dapat memberikan keterampilan berwirausaha peserta didik. Menurut Sela dan Heryanto manfaat kegiatan ekstrakurikuler SC adalah

- (1) mengembangkan *soft skill* siswa dalam berkomunikasi di depan umum maupun negosiasi personal, mengelola dan menanggulangi kemungkinan konflik baik dengan teman sesama anggota perusahaan maupun konsumen dan pihak di

⁴ Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol 13 No 2 , 2014, h. 4

luar perusahaan, mengelola waktu, disiplin, teliti, dan banyak hal lain yang akan terasah saat mereka mengelola *Student Company*-nya, (2) belajar membuat keputusan-keputusan bisnis, terutama yang terkait dengan strategi produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan tanggung jawab sosial.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam hal mengelola sumber daya yang mereka miliki serta menanamkan sikap kepemimpinan, inovatif dan bertanggung jawab . Menurut S. Jansen dkk “*The goal of the stimulation stage is to support students with a business idea in the transformation from an idea towards a complete business plan.*”⁶ Tujuan dari ekstrakurikuler SC merupakan stimulasi untuk mendukung siswa dengan ide bisnis dalam transformasi dari sebuah ide menuju rencana bisnis dan diimplementasikan dengan produk nyata.

Berdasarkan hasil *grandtour*, SMK Negeri 27 Jakarta memiliki tujuh jurusan antara lain usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, jasa boga, patiseri, kecantikan kulit, kecantikan rambut dan tata busana. SMKN 27 Jakarta memiliki prestasi baik secara nasional maupun internasional. SMKN 27 Jakarta telah menerapkan sistem manajemen

⁵ Sela Ambarwati dan Heryanto Susilo, *Implementasi Ekstrakurikuler Student Company dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 1 No 1, 2012), h.3

⁶ S.Jansen et.al, *How Education, stimulation, and incubation encourage student entrepreneurship : Observation from MIT, IIT and Utrecht University*, (The International Journal of Management Education Vol 13, 2015), h.2

mutu ISO 9001: 2008 dan mendapatkan akreditasi A. SMK Negeri 27 Jakarta memiliki bangunan yang cukup asri dan sangat luas dengan nuansa adat betawi yang cukup kental.

SMK Negeri 27 Jakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler basket, futsal, tari tradisional, pramuka, paskibra, *marching band*, seni musik dan *student company*. Ekstrakurikuler *Student Company* (SC) diadakan untuk membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa yang merupakan salah satu program Prestasi Junior Indonesia sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2017-2018 SC SMK Negeri 27 Jakarta disponsori AIG. Ekstrakurikuler *student company* telah berjalan selama 3 tahun. Selaras dengan Visi SMK Negeri 27 Jakarta yaitu “Menjadikan SMK Negeri 27 Jakarta sebagai sekolah berkualitas tinggi, berkarakter, berbasis kewirausahaan dan berbudaya lingkungan”. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *student company* ini diharapkan dapat tercapai visi sekolah menciptakan sekolah yang berbasis kewirausahaan.

Ekstrakurikuler *student company* merupakan ekstrakurikuler dibidang kewirausahaan dengan membangun perusahaan kecil yang dikelola oleh siswa itu sendiri. Mulai dari tahap rencana bisnis sampai dengan pelaporan. Jabatan pada ekstrakurikuler *Student Company* seperti pada perusahaan besar hal ini membantu anggota ekstrakurikuler SC untuk lebih memahami tugas-tugas yang ada pada perusahaan besar mulai dari presiden direktur, manager sampai dengan jabatan terendah

sehingga anggota ekstrakurikuler *Student Company* diharapkan memiliki gambaran mengenai jabatan yang ada pada perusahaan sesungguhnya serta keterampilan kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan ini diharapkan dapat digunakan ketika mereka bekerja maupun berwirausaha.

Keberhasilan *Student Company* di SMK Negeri 27 Jakarta telah memperoleh prestasi sebagai *The Best VP Marketing* tahun 2016 tingkat DKI Jakarta, *The Best Student Company*, *The Best Presiden Director* dan *The Best Public Relation* pada tahun 2017 tingkat Provinsi DKI Jakarta, *The Best Student Company* dan *The Best President Director* tahun 2018 Tingkat Regional. Hasil Produk mereka bahkan di pameran di SMESCO dan menambah pundi-pundi pendapatan mereka berkat penjualan produk, produk yang sudah mereka hasilkan yaitu *wiben*, *wecase*, *sit bag* multifungsi, *pouch* lukis dan pakaian yang di modifikasi.

Berdasarkan hasil referensi penelitian kualitatif terdahulu diteliti oleh Khodijah M. Ali dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Diri Siswa di SMA Negeri 60 Jakarta”

Perencanaan yang dilakukan diawali dengan rapat kerja sekolah diawali dengan rapat kerja sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru yang menghasilkan dokumen-dokumen program kerja kegiatan berisi penetapan pembina pelatih, waktu pelaksanaan, dan anggaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara monitoring oleh pelatih dan guru pembina dengan mengawasi pelaksanaan, memeriksa program kerja ekstrakurikuler, kehadiran, dan pendekatan terhadap anggota dan orang tua yang menghasilkan penilaian pada setiap akhir semester melalui laporan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler meliputi sumber daya manusia, dana,

sarana dan prasarana, serta faktor internal dalam diri siswa seperti kemauan, keseriusan, kreativitas dan kerjasama.⁷

Berdasarkan pembahasan di atas, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penting dalam pembinaan siswa khususnya pada ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa. Dalam peraih prestasi yang dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler *student company* di SMK Negeri 27 Jakarta tidak luput dari pengelolaan yang baik guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Penelitian kegiatan ekstrakurikuler *Student Company* di SMK Negeri 27 Jakarta dirasa penting karena tidak semua sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler *student company* khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan ekstrakurikuler *student company*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Manajemen Ekstrakurikuler *Student Company* dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 27 Jakarta”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini fokus penelitian dibatasi pada aspek “Manajemen Ekstrakurikuler *Student*

⁷ Khodijah M. Ali, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Diri Siswa Negeri 60 Jakarta*, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2014), h. 124

Company dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 27 Jakarta”. Adapun sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta.
3. Pengawasan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta.
4. Keberhasilan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian maka, masalah yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta ?

3. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta ?
4. Bagaimana keberhasilan ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mampu memberikan contoh manajemen ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 27 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen ekstrakurikuler *student company* dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan bagi peneliti lainya dalam mengkaji tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan pengelolaan kesiswaan khususnya pada upaya pembinaan siswa non akademik untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdapat dalam diri siswa.

b. Bagi Pembina dan alumni

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pembina dan alumni untuk senantiasa meningkatkan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

c. Bagi siswa

Sebagai masukan untuk mengetahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa.